BAB V

PEMBAHASAN

A. Tingkat Kecerdasan Emosi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar siswa SMK Siang Tulungagung jurusan TPM memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi. Ini dapat dilihat dari data yang didapat selama penelitian, bahwa 19 siswa TPM dengan presentase 47% berada pada kategori tinggi, sedangkan 18 siswa dengan presentase 45% berada pada kategori sedang dan 3 siswa dengan presentase 8% berada pada kategori rendah.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata siswa SMK siang Tulungagung jurusan TPM dalam penelitian ini memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, dengan presentase 47%. Tingkat kecerdasan emosional dengan taraf tinggi, menunjukkan bahwa siswa tersebut mampu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

Tingkat kecerdasan emosi pada taraf tinggi, dapat dikatakan sebagai kemampuan yang berada pada taraf atas. Kemampuan ini terdiri dari lima bagian, yang keseluruhan bagiannya terintegrasi menjadi satu.

Para siswa sudah mampu untuk mengenali emosional diri dan orang lain, salah satu contoh siswa mampu membalas senyum dari temannya, ketika ada teman yang berduka cita mereka mampu menghibur. Dua hal tersebut adalah contoh kemampuan dasar dari mengenali emosional. Tingkat mengenali emosional yang tinggi yaitu siswa mampu membedakan antara emosi yang sungguh-sungguh dan pura-pura.

Goleman menyatakan orang yang mampu mengetahui dan mengenali emosi mereka sendiri, serta mampu membaca dan menghadapi emosi orang lain dengan efektif, akan memiliki keuntungan dalam berbagai bidang di kehidupannya kelak.¹

B. Tingkat Kenakalan Remaja

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.2 diketahui bahwa siswa SMK Siang Tulungagung jurusan TPM memiliki kenakalan remaja yang rendah. Ini dapat dilihat dari data yang didapat selama penelitian, bahwa 20 siswa TPM dengan presentase 50% berada pada kategori rendah, sedangkan 15 siswa dengan presentase 37,5% berada pada kategori sedang dan 5 siswa dengan presentase 12,5% berada pada kategori tinggi.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata siswa SMK Siang Tulungagung memiliki tingkat kenakalan yang rendah dengan presentase 50%. Tingkat kenakalan remaja siswa SMK Siang Tulungagung jurusan TPM berada pada taraf rendah menunjukkan bahwa siswa-siswa tersebut lebih banyak melakukan kenakalan yang tidak brutal. Remaja yang sudah mulai masuk tahap individuasi terkadang banyak melakukan coba-coba terhadap tingkah laku yang baru mereka kenal.

Banyak hal yang mempengaruhi rendahnya tingkat kenakalan remaja yaitu faktor didalam diri remaja sendiri, penyebab kenakalan yang berasal dari lingkungan keluarga, penyebab kenakalan yang berasal dari lingkungan masyarakat dan penyebab kenakalan dari lingkungan sekolah.

Remaja yang memiliki tingkat kenakalan yang rendah dikarenakan di dalam dirinya ia tidak memiliki kecenderungan penyimpangan, remaja tersebut juga memiliki tingkat pertahanan diri yang baik dan dapat mengontrol dirinya dari pengaruh-pengaruh negatif di

¹ Goleman, *Emotional Intelligence*, terj. Hermaya, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm.58

lingkungan. Remaja juga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Penyebab rendahnya tingkat kenakalan remaja juga dari lingkungan keluarga yang memberikan kasih sayang, ekonomi keluarga cukup dan kehidupan keluarga yang harmonis. Lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi rendahnya tingkat kenakalan remaja. Pelaksanaan ajaran-ajaran agama yang konsekuen menjadi pengaruh timbulnya kenakalan remaja, karena di dalam ajaran agama banyak hal yang dapat dilakukan untuk membantu pembinaan anak remaja seperti ajaran berbuat baik dan suka tolong-menolong.²

Sekolah juga bisa mempengaruhi rendahnya kenakalan remaja. Karena besarnya waktu yang dihabiskan remaja disekolah mempengaruhi kehidupan remaja. Dengan jumlah guru yang memadai membuat siswa menjadi belajar dengan sungguh-sungguh. Fasilitas pendidikan yang tersedia juga menjadikan siswa-siswa berkualitas dan siswa juga dapat menyalurkan bakat mereka. Adanya pendidikan agama dari sekolah merupakan bekal yang sangat penting bagi remaja. seharusnya guru dan orang tua harus bekerja sama untuk memberikan pendidikan agama secara baik.

Sesuatu yang patut dibanggakan dari siswa SMK Siang Tulungagung jurusan TPM yaitu sedikitnya siswa yang melakukan kenakalan remaja pada taraf tinggi. Rendahnya tingkat kenakalan remaja disebabkan baik faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal karena remaja tidak memiliki kecenderungan penyimpangan dan remaja maemiliki pertahanan diri yang baik. Sedangkan faktor eksternal yaitu remaja mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

C. Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Kenakalan Remaja

² Dr. Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 49

Hasil analisa dengan menggunakan korelasi diketahui bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja. Hal ini dapat dilihat dari korelasi $-0,352$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai hubungan yang dihasilkan oleh kecerdasan emosional terhadap kenakalan remaja ada hubungan yang signifikan, yaitu jika kecerdasan emosional seseorang tinggi maka tingkat kenakalan remaja yang mereka lakukan pada taraf rendah dan sebaliknya.

Kenakalan remaja atau *juvenile deliquence* ialah perilaku jahat/dursila, atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda. Kenakalan tersebut merupakan gejala sakit (patologis) sosial pada remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Pengertian lain dari kenakalan remaja adalah segala tingkah laku yang melanggar batas-batas norma, baik secara sosial, agama, dan ketentuan hukum yang berlaku.³

Penyebab kenakalan remaja bisa dari faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor dari dalam diri remaja atau internal adalah karena emosi. Sejak lama remaja dinyatakan mengalami badai emosional dan banyak sekali terjadi pertentangan nilai dan gejolak. Emosi pada masa remaja dimungkinkan berkaitan dengan hormon. Pada saat yang sama remaja dihadapkan pada kekerasan, godaan untuk menggunakan obat-obatan terlarang, membolos sekolah, serta mulai mengenal seks. Kemudian kecerdasan emosi yang berkontribusi agar remaja tersebut tidak terjerumus pada hal-hal tersebut. Faktor-faktor yang ada dalam kecerdasan emosional mampu menguatkan perkembangan tubuh, pikiran, dan jiwa pada setiap remaja.

Penelitian ini menyebutkan bahwa tingkat kecerdasan emosional yang rendah akan memprediksi terjadinya kenakalan remaja. Namun tingkat kecerdasan emosional yang tinggi

³ Dr. Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 49

akan berhubungan dengan tingkah laku yang baik kecerdasan emosi menjadikan remaja terhindar dari kenakalan remaja.

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa ada hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja. Hasil yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja salah satunya disebabkan subjek penelitian memiliki kecerdasan emosi yang baik. Kenakalan yang dilakukan remaja bukan yang melanggar hukum dan norma sosial.

Dengan demikian dibutuhkan kecerdasan emosi dalam diri remaja. Orang yang memiliki kecerdasan yang baik adalah mereka yang mampu mengenali emosi dirinya sendiri, emosi orang lain, memahami emosi tersebut dan mampu memanfaatkan perubahan emosi yang terjadi pada dirinya.

Jadi siswa SMK Siang Tulungagung jurusan TPM sebagian besar memiliki kecerdasan emosi tinggi, walaupun terjadi gejala emosi karena perkembangan masa remaja, namun mereka bisa mengendalikan emosinya. Dengan adanya kecerdasan emosi, maka seseorang akan mampu menstabilkan emosinya, memiliki ketrampilan emosi dan dapat mengatur suasana hatinya. Remaja yang memiliki tingkat kecerdasan emosi yang baik, tentunya akan menghindari perilaku yang beresiko seperti kenakalan remaja. Menghindari perilaku beresiko seperti ini memperbesar peluang remaja untuk melalui masa remajanya dalam kondisi fisik dan kesehatan mental yang baik.